

BAB IV

KESIMPULAN

Masyarakat Militer menjadi karakteristik istimewa dari bangsa Jepang dan sejak abad 19-an dan 20-an lebih menonjol. Golongan militer menguasai pemerintahan Jepang sejak abad ke-12. pemerintahan yang dimaksud adalah pemerintahan militer Tokugawa (*bakufu*) yang memerintah Jepang selama 260 tahun, sehingga dinasti ini sangat mendarah daging dan menjadi suatu kebudayaan yang mempengaruhi pola pikir masyarakat Jepang bahkan sistem negara.

Tahun 1868 pemerintahan baru terbentuk, dimana mengangkat Kaisar Matsuhito sebagai pemimpin tertinggi, dengan kebijakan-kebijakan barunya dan orang-orang muda yang berdedikasi tinggi, berani, dan berdisiplin dalam struktur pemerintahan. Kemudian pemerintahan tersebut dijadikan momentum, yaitu masa pencerahan atau Restorasi Meiji dan misinya adalah untuk menciptakan negara Jepang menjadi kuat, tujuan nasional yang diusung adalah negara kaya, militer kuat (*Fukoku Kyohei*). Untuk mencapai tujuan

tersebut maka diperlukan tatanan politik, ekonomi, industri dan militer untuk mendukung tercapainya tujuan nasional tersebut, selain itu diperlukan juga Sumber Daya Manusia yang trampil, kritis, berani, pandai dan berdedikasi.

Sifat nasionalisme yang diharapkan muncul dari sumber daya tersebut adalah mempunyai sifat Kesatuan Negara dan Bangsa, menjadi tugas negara diarahkan sebagai melaksanakan tugas *Tenno* dan sekaligus melaksanakan tugas suci agama (*Kokutai no Hongi*). Ideologi ini diselipkan maksud ide dari Shintoism yang berarti "Jalan Tuhan" (*Kami no Michi*). Bersamaan dengan lahirnya kesadaran nasional yang disimbolkan dengan gerakan anti orang-orang asing yang menjadi ideologi yang populer dan menjadi kekuatan tersendiri dan nilai tambah bagi bangsa Jepang.

Setelah berakhirnya perang Dunia I, kebijakan Pertahanan Nasional Jepang tahun 1907 adalah menganggap Uni Soviet, Amerika dan Perancis dialihkan menjadi kebijakan Pertahanan Nasional yang menganggap Uni Soviet, Amerika dan China sebagai musuh dan ancaman utama.

Dalam kebijakan ini Angkatan Laut Jepang bertugas untuk memperkuat perlengkapan perangnya untuk menghadapi kekuatan serta armada-armada kapal laut Amerika Serikat. Nasib Jepang pada masa modern telah terikat oleh Amerika Serikat dan Inggris Raya. Angkatan Laut Jepang telah meniru Angkatan Laut Inggris. Kedua negara telah membantu Jepang dalam perangnya melawan Cina dan Rusia, dan Jepang telah bersekutu dengan kedua negara tersebut dalam Perang Dunia I. Kedua negara telah memberikan sumbangan yang begitu besar terhadap modernisasi Jepang. Pada saat menyatakan perang melawan kedua negara tersebut Jepang merusak hubungan erat selama bertahun-tahun yang mereka jalani, Jepang menghancurkan nasibnya sendiri dan menyebabkan kealahannya sendiri.

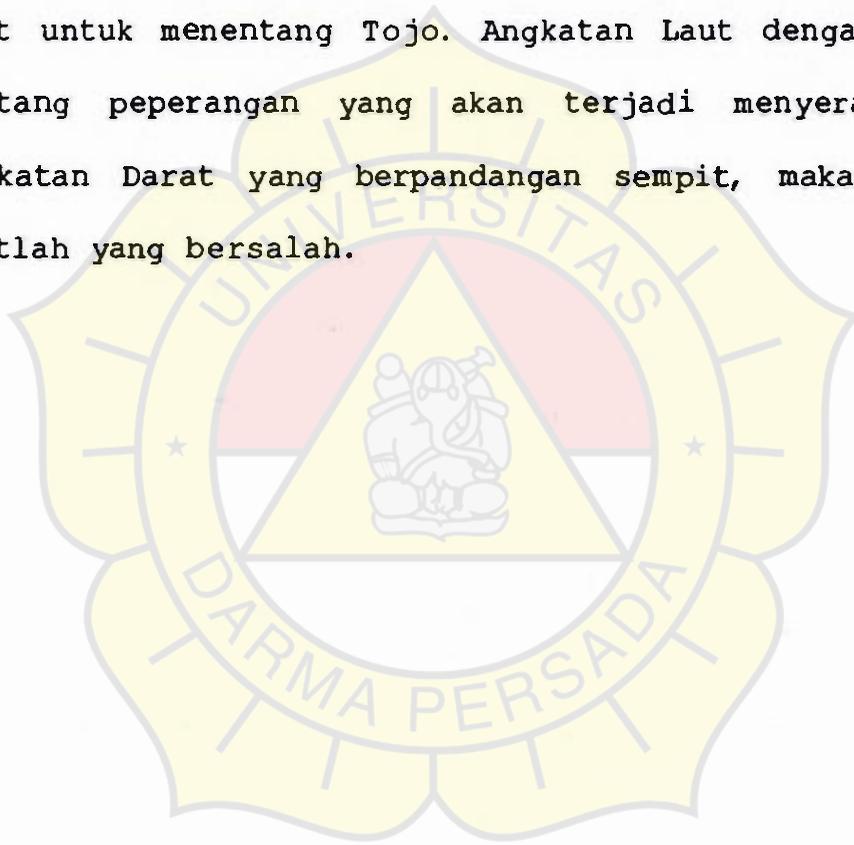
Keberhasilan besar Jepang adalah menjadi salah satu dari tiga kekuatan utama Dunia dibawah Amerika dan Inggris pada 1920-an. Angkatan Laut Jepang mempunyai istilah *Rengo Kantai* adalah sebuah istilah yang berarti Armada Gabungan, istilah ini terkenal dan dihormati pada masa Perang Dunia II. Akan tetapi Jepang terjebak dalam keputusan yang gegabah dengan menentang kekuatan Dunia, dan Jepang tidak mempunyai peluang untuk memenangkan

peperangan tersebut. Alasan ini diperkuat oleh para perwira Angkatan Laut yang mengetahui tanda-tanda sebelum terjadinya perang melalui analisa-analisa kekuatan yang dimiliki oleh Jepang maupun Amerika, Inggris dan Sekutunya yang mengarah pada berapa lama Jepang akan bertahan melawan musuh-musuh tersebut. Kekhawatiran bertambah muncul dari Perdana Menteri Fumimoro Konoye tentang Menteri Angkatan Laut barunya, yaitu Koshiro Oikawa yang mendukung Angkatan Darat.

Alasan tersebut seharusnya telah dapat meyakinkan Konoye bahwa kebijakannya untuk menghindari perang bagaimanapun juga adalah benar, tetapi kebijakan tersebut membuat marah Angkatan Darat, dan dengan segera Jendral Tojo mengambil lebih banyak kendali atas urusan-urusan pemerintahan.

Kekuatan Inggris Raya maupun Amerika Serikat mempunyai Angkatan Laut yang kuat, Jepang tak dapat menyerbu negara-negara mereka. Sehingga yang menjadi masalah adalah dapat tidaknya kepulauan Jepang ini dilindungi dari serangan, dan jawabannya hanya ada pada Angkatan Laut Jepang.

Tanggung jawab terbesar atas terjadinya perang Jepang berada pada Angkatan Laut dan pemerintah Jepang tidak dapat sepenuhnya menyalahkan Angkatan Darat yang bodoh dan ceroboh. Baik pendapat umum maupun Kaisar tak dapat menghentikan bahaya perang, tetapi Angkatan Laut dapat melakukannya. Angkatan Laut sendiri punya posisi kuat untuk menentang Tojo. Angkatan Laut dengan analisa tentang peperangan yang akan terjadi menyerah kepada Angkatan Darat yang berpandangan sempit, maka Angkatan Lautlah yang bersalah.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Mossadeq, 1998, *Ikon Wasai (Spirit Indonesia, Ilmu dan Teknologi Jepang)*, Jakarta: Pusat Studi Jepang UI
- G Jonathan, Utley, 1984, *Going To War with Japan 1937-1941*, Knoxville: The University Of Tennessee Press
- Goto, Ken' ichi, 1998, *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ito, Masanori, 1998, *The End of Japanese Empire Navy*, Tokyo
- Kodansha, 1983, *Japan a Historical Survey*, Westview Press, USA, *Kodansha Encyclopedia Of Japan*, Tokyo: Kodansha International Ltd.
- Reischauer, Edwin. O, 1974, *Japan; Past and Present*, New York: Houghton Mifflin.
- Saburoo, Ienaga, 1968, *Taiheiyoo Sensoo (The Pasifik War)*, Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudjiman, Mohamad, 1998, *Serba Serbi Tentang Jepang dengan Ciri-ciri Khususnya*, Jakarta: Keluarga besar PERSADA dan UNSADA

Sukisman, WD, 1993, *Sejarah Cina Kontemporer Jilid 2*,
Jakarta: Pradnya Paramita

Sunoo, Harold Hakwon, *Japanese Militarism*. Chicago:
Nelson Hall

Surajaya, I Ketut, 1999, *Merefleksi Perang Dunia I dan
II Dalam Konflik Global*, Depok: Fakultas Sastra
Universitas Indonesia

(http://www.biocrawler.com/w/index.php?title=Yamamoto_Gonnohyoe&action=edit)



GLOSARI

1. *Dai Toa Kyooeiken* : Ide Negara Persemakmuran Asia Timur yang di kumandangkan ketika ekspansi ke wilayah Asia Tenggara.
2. *Fukoku Kyohei*: Negara kaya, militer kuat, yaitu tujuan nasional yang diusung Jepang dengan tujuan menyamai kemampuan negara-negara Barat.
3. *Go Kajo No Go Seimon*: 5 sumpah suci Kaisar
4. *Hakko Ichiyu*: Keegoisan Jepang ketika melakukan ekspansi dengan mengumandangkan slogan 8 penjuru dunia di bawah satu atap dengan pemimpin Jepang sendiri.
5. *Kokutai no Hongi*: Tugas negara yang Diarahkan sebagai melaksanakan tugas Tenno dan sekaligus melaksanakan tugas suci agama mereka
6. *Nampoo Seisaku*: Keinginan Jepang untuk lebih meluaskan lagi ekspansi yang dilakukan dengan merancang kebijakan ke wilayah bagian Selatan, yaitu Asia Tenggara.
7. Negara *Manchukuo* : Negara yang dibuat oleh Jepang pada masa menduduki wilayah Manchuria
8. Perjanjian *Simonoseki*: Perjanjian damai yang dilakukan Cina-Jepang pada tahun 1895.
9. *Sakoku*: politik pintu tertutup pada masa pemerintahan Tokugawa
10. *Toa Shin Shitsujo*: Orde Baru Asia Timur, ide yang usung Jepang ketika melakukan ekspansi ke wilayah Cina, Korea dan Asia Tenggara



Panglima Armada Viscount Katō Tomosaburō, kepemimpinannya begitu teguh sehingga tidak seorangpun di Angkatan Darat maupun di Angkatan laut berani menentangnya.

Lahir di Hiroshima, 22 Februari 1861 dan wafat 24 August 1923, dia adalah politikus Jepang dan menjadi Perdana Menteri ke-21 dari 12 Juni 1922 sampai 24 Augustus 1923.

Sumber:

(http://www.biocrawler.com/w/index.php?title=Yamamoto_Gonohyoe&action=edit)



Laksaman Isoroku Yamamoto, panglima Armada Gabungan 1939-1943, menentang perang karena dia merasa bahwa Jepang tidak dapat menang atas Inggris dan Amerika beserta sekutunya. Yamamoto merencanakan dan memerintahkan menyerang Pearl Harbour. Dia brilian, cakap dan inspiratif.

Sumber:

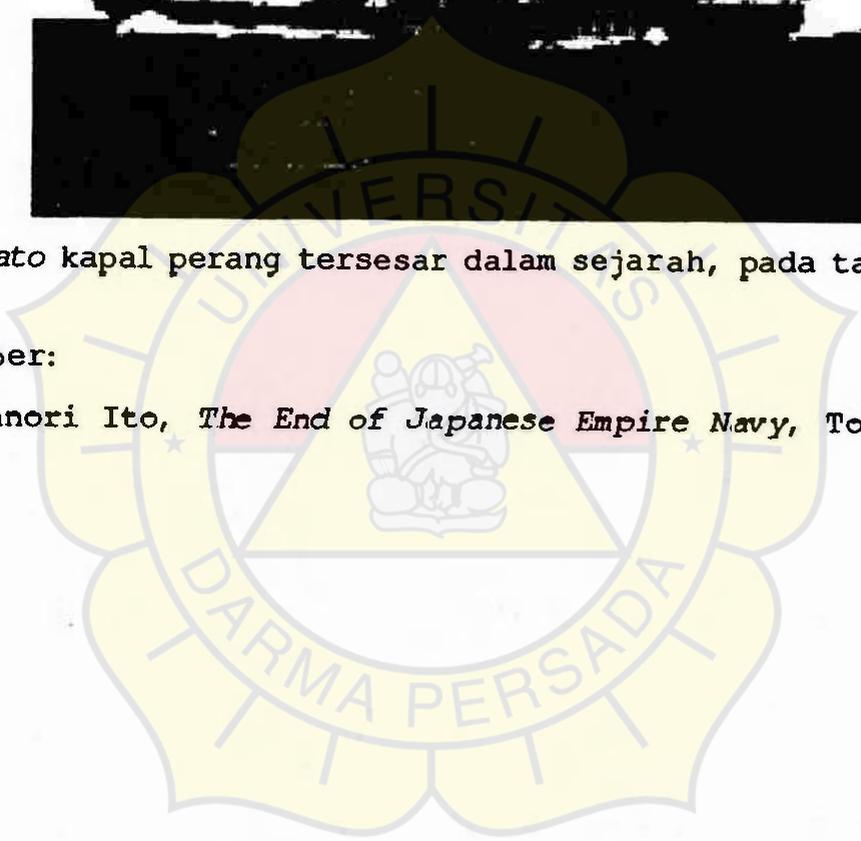
Masanori Ito, *The End of Japanese Empire Navy*, Tokyo, 1998

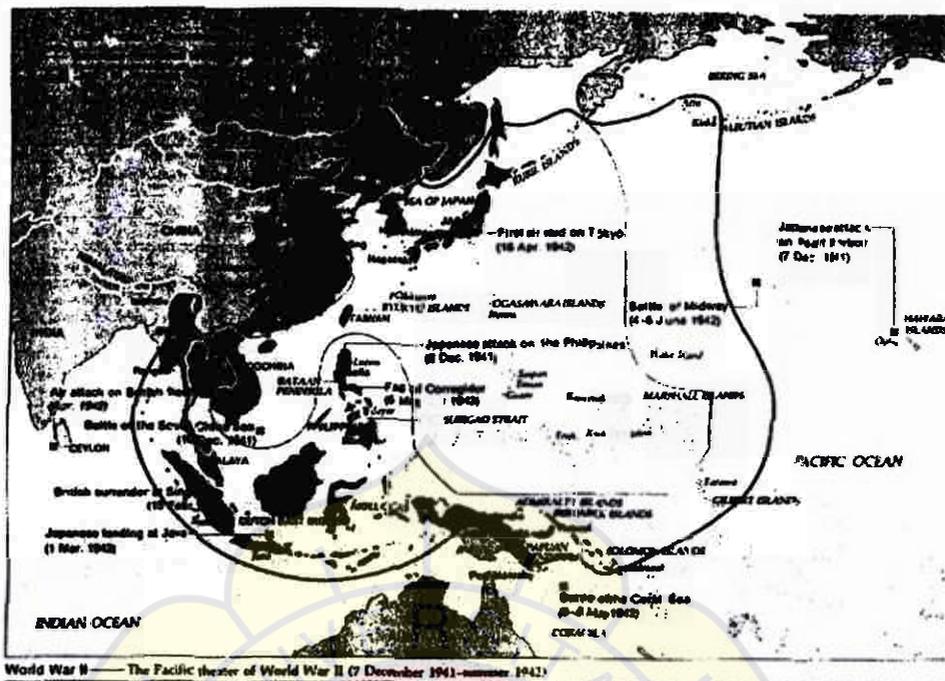


Yamato kapal perang tersesar dalam sejarah, pada tahun 1941.

Sumber:

Masanori Ito, *The End of Japanese Empire Navy*, Tokyo, 1998

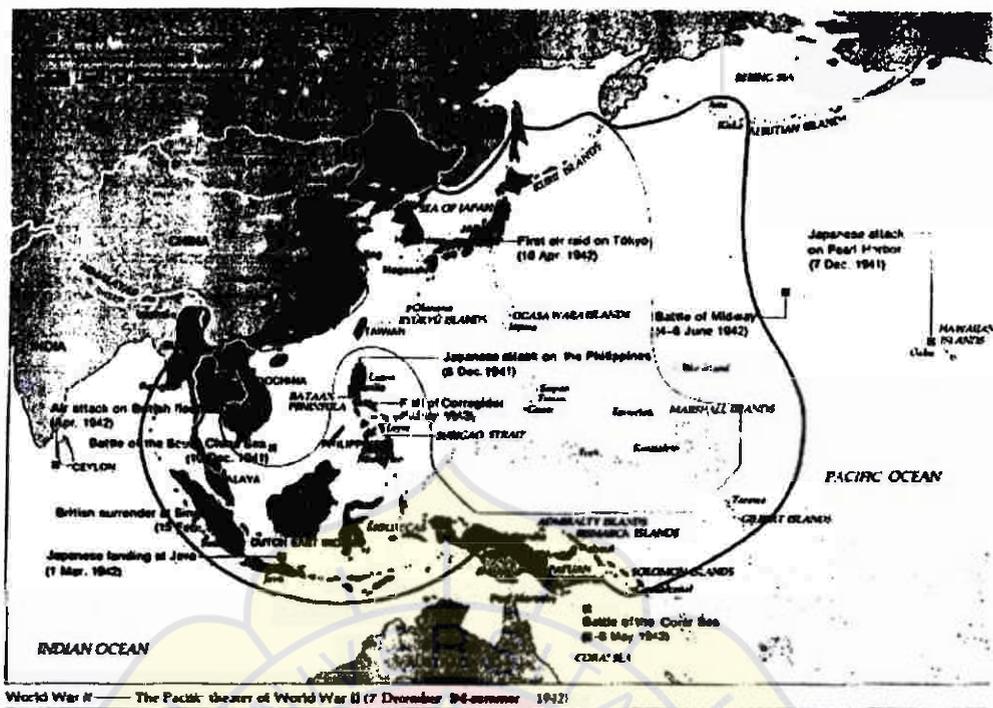




World War II—The Pacific theater of World War II (summer 1942–15 August 1945)

Sumber:

Kodansha Encyclopedia of Japan 8 temp-2.



World War II—The Pacific theater of World War II (7 Desember 1941—summer 1942)

Sumber:

Kodansha Encyclopedia of Japan 8 temp-2.